

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
BERBASIS DOSEN DAN MASYARAKAT**



**PENGEMBANGAN KOMPETENSI ANDRAGOGI DAN AGRIBISNIS
PENYULUH PERTANIAN HONORER DI KAB. PESISIR SELATAN**

Oleh :

- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| 1. Dr. Zulvera | NIDN.0006067402 |
| 2. Dr. Zednita Azriani | NIDN. 230977003 |
| 3. Rian Hidayat, SP, MM | NIDN.1011108202 |
| 4. Elfi Rahmi, Msi | NIDN.0009036903 |
| 5. Nuraini Budi Astuti, MSi | NIDN. 0019017803 |

**Dibiayai oleh:
Dana BOPTN UNIVERSITAS ANDALAS
Sesuai dengan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat
Nomor: 67/UN.16.17/XIII.PM.IbDM/LPPM/2018 tahun Anggaran 2018**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT
BERBASIS DOSEN DAN MASYARAKAT**

1. Judul : Pengembangan Kompetensi Andragogi dan Agribisnis Penyuluh Pertanian Honorer di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Nama Mitra Program : Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama : Dr. Zulvera
 - b. NIDN : 0006067402
 - c. Jabatan : Lektor
 - d. Program Studi : Penyuluhan Pertanian
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
 - f. Bidang Keahlian : Ilmu Penyuluhan Pembangunan
 - g. Alamat kantor/Telp/Faks/surel: Jur.Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian, Kampus Unand Limau Manis Padang.
4. Anggota Tim Pengusul/
- a. Jumlah anggota : 5 (lima) orang
 - b. Nama anggota/Keahlian : 1. Dr. Zednita Azriani / Ekonomi Pertanian
2. Nuraini Budi Astuti, MSi/ Penyuluhan
3. Elfi Rahmi, MSi/ Penyuluhan
4. Rian Hidayat, MM/Manajemen Agribisnis
5. Syofyan Fairuzi, MSi/Pembangn Pertanian
5. Luaran yang dihasilkan : Makalah di Jurnal Pengabdian Masyarakat
6. Jangka waktu pelaksanaan : 4 (empat) bulan
7. Biaya Total : Rp. 10.000.000,-

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi



Mahdi, SP, MSi, Ph.D
NIP.197104102000031002



Padang, 28 November 2018

Ketua Pelaksana



Dr. Zulvera
NIP.197406061999032002

RINGKASAN

Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini berjudul Pengembangan Kompetensi Andragogi dan Kompetensi Agribisnis Penyuluh Pertanian Honorer di Kabupaten Pesisir Selatan. Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh temuan dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan masih rendahnya kompetensi penyuluh pertanian. Kompetensi penyuluh akan mempengaruhi kinerja dan ketercapaian tujuan dari penyuluhan. Hal ini tentu akan berpengaruh pula terhadap pembangunan pertanian khususnya agribisnis, karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu unsur penunjang dalam system agribisnis. Untuk meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian, terutama penyuluh pertanian honorer, dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan yang berkaitan dengan kemampuan andragogy dan agribisnis. Kompetensi andragogy merupakan kemampuan penyuluh dalam hal penguasaan metode dan teknik pembelajaran dalam kegiatan penyuluhan, sementara kompetensi agribisnis merupakan kemampuan penyuluh dalam hal manajemen usahatani, pemasaran dan wirausaha pertanian. Lokasi pengabdian masyarakat ditetapkan Kabupaten Pesisir Selatan dengan pertimbangan bahwa di daerah ini terdapat penyuluh pertanian honorer dengan jumlah paling banyak diantara Kabupaten /Kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Pelaksana kegiatan ini adalah staf pengajar dari Fakultas Pertanian dengan beragam latar belakang keilmuan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat petani.

PRAKATA

Tim pengabdian masyarakat Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNAND mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UNAND yang sudah memfasilitasi dan mendanai kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini memberi manfaat kepada penyuluh pertanian di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan (BPK) Bayang dan BPK Sutera Kabupaten Pesisir Selatan serta dapat mengangkat nama baik Universitas Andalas Padang. .

Tak ada gading yang tak retak, selama pelaksanaan kegiatan, mungkin terdapat berbagai kekurangan, oleh karena itu Tim mengucapkan permohonan maaf pada semua pihak yang terkait. Tim berharap laporan ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

Padang, November 2018

Tim

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN.....	3
PRAKATA.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB I. PENDAHULUAN.....	6
BAB II. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN.....	9
BAB III. METODE KEGIATAN.....	10
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	11
BAB IV. PENUTUP.....	16
LAMPIRAN.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

- Penyuluhan pertanian adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan sebagai pilar untuk mempercepat laju pembangunan pertanian di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang (Soedijanto dalam Slamet, 2003). Peran penyuluhan pertanian menurut Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan adalah: (a) memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani /pelaku lainnya, (b) mengupayakan kemudahan akses petani / pelaku lainnya kepada sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya, (c) meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan petani dan pelaku lainnya, (d)membantu mengembangkan organisasi ekonomi petani dan pelaku lainnya agar lebih berdaya-saing dan berkelanjutan,serta (e)membantu memecahkan masalah serta merespons tantangan dan peluang yang dihadapi petani dan pelaku lainnya.

Asngari (2008) menyatakan bahwa penyuluhan adalah kegiatan mendidik orang (kegiatan pendidikan) dengan tujuan mengubah perilaku klien sesuai dengan yang direncanakan/dikehendaki yakni orang makin modern. Ini merupakan usaha mengembangkan (memberdayakan) potensi individu klien agar lebih berdaya secara mandiri.

Sumardjo (2010) menyatakan bahwa penyuluhan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas perilaku seseorang atau individu, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik/konotif sehingga memiliki individualitas (*human capital* bukan individualistis) yang siap mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakatnya. Fokus utama penyuluhan adalah pengembangan capital manusia sebagai bagian dari sistem sosial. Penyuluhan melakukan upaya pembangunan struktur masyarakat secara konvergen, dialogis, demokratis, dan partisipatif, sehingga masyarakat Indonesia yang pernah terjajah lama, yang apatis dan tergantung pada campur tangan pihak lain (*dependent*), lalu bergeser kemasyarakat subsisten (*independent*), dan berkembang menjadi masyarakat yang mandiri (*interdependent*) (Sumardjo, 2010) .

Maunder (Leeuwis, 2004) menekankan dimensi pendidikan dalam definisi penyuluhan, adalah suatu sistem layanan yang membantu komunitas petani melalui proses pendidikan untuk meningkatkan metode dan teknik pertanian hingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan meningkatkan derajat sosial serta tingkat pendidikan.

Pengertian penyuluhan menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yaitu: “Proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup”.

Penyuluh berdasarkan UU RI No 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Undang-undang No 16 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan juga menjelaskan bahwa penyuluhan dapat dilakukan oleh penyuluh pemerintah (PNS), penyuluh swasta dan penyuluh swadaya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh penyuluh menurut Sumardjo (2010) adalah; pertama, kompetensi personal yaitu kesesuaian sifat bawaan dan kepribadian penyuluh yang tercermin dari kemampuan membawakan diri, kepemimpinan, kesantunan, motif berprestasi, kepedulian, disiplin, terpercaya, tanggung jawab. Kompetensi kedua adalah kompetensi sosial yaitu menyangkut kemampuan-kemampuan berinteraksi atau berhubungan sosial, melayani, bermitra, bekerjasama dan bersinergi, mengembangkan kesetiakawanan, kohesif dan mampu saling percaya mempercayai. Kompetensi penyuluh yang ketiga adalah kompetensi andragogik yaitu menyangkut kemampuan metodik dan teknik pembelajaran/ mengembangkan pengalaman belajar untuk mempengaruhi dan merubah pengetahuan, keterampilan dan sikap sasaran penyuluhan, membangkitkan kebutuhan belajar/berubah, dan menyadari kebutuhan sasaran penyuluhan. Dan kompetensi yang harus dimiliki penyuluh berikutnya adalah

kompetensi komunikasi inovatif, yaitu menyangkut reaktualisasi diri, penguasaan teknologi informasi, kemampuan berempati, kemampuan berkomunikasi partisipatif, menggali dan mengembangkan pembaharuan, serta kewiraswastaan.

Hasil dari beberapa kajian menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh dalam menjalankan tugasnya masih tergolong kurang memuaskan. Penelitian Zulvera (2014), menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi petani.

Program penyuluhan yang efektif dan efisien dapat dikembangkan oleh tenaga-tenaga profesional dibidang penyuluhan. Hal ini akan terjadi jika program penyuluhan didukung oleh tenaga-tenaga yang kompeten dibidang penyuluhan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan tenaga yang kompeten tersebut, diantaranya (Marliati et al., 2008) adalah: (a) meningkatkan efektifitas pelatihan bagi tenaga penyuluh, dan (2) memotivasi pribadi penyuluh untuk selalu meningkatkan prestasi kerja dan mengikuti perubahan lingkungan strategis. Berdasarkan analisis sistuasi yang dipaparkan, dan hasil pengamatan lapangan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi penyuluh dalam menjalankan tugasnya.

Penyuluh pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah 176 orang (Badan koordinasi Penyuluhan, 2015), sebanyak 49% (87 orang) merupakan Penyuluh Honorer. Data pada Lampiran 1..menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tenaga penyuluh di Kabupaten Pesisir Selatan ini sebahagian besar (70%) adalah Sekolah Lanjutan Atas, yang berarti mereka tidak mendapatkan keilmuan khusus untuk profesi penyuluh pertanian. Kondisi penyuluh pertanian ini perlu didukung oleh pelatihan yang mampu meningkatkan kompetensi penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Data tentang jumlah penyuluh Honorer di wilayah kerja Kabupaten Pesisir selatan disajikan pada Lampiran 1.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

2.1 Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk

1. Meningkatkan kompetensi andragogik penyuluh pertanian Honorer yang berlatar belakang pendidikan Sekolah lanjutan Atas yang berada di wilayah kerja Kabupaten Pesisir Selatan, melalui kegiatan pelatihan.
2. Meningkatkan kompetensi agribisnis penyuluh pertanian Honorer yang berlatar belakang pendidikan Sekolah lanjutan Atas yang berada di wilayah kerja Kabupaten Pesisir Selatan, melalui kegiatan pelatihan.

2.2 Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini sangat jelas bermanfaat bagi tenaga penyuluh pertanian honorer, khususnya yang berlatar belakang pendidikan SLTA, dalam meningkatkan kemampuan andragogik yang terdiri dari kemampuan metodik dan teknik pembelajaran dalam penyuluhan pertanian serta meningkatkan kemampuan agribisnis yang terdiri dari kemampuan analisa asuransi usahatani, kemitraan dengan lembaga keuangan mikro dan kewirausahaan.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengubah sikap dan keterampilan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan di lapangan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan kelompok, metode penyuluhan, serta kemampuan bermitra dengan lembaga keuangan mikro dan kewirausahaan. Penyuluh yang kompeten akan mempengaruhi kinerja dan keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian dalam mencapai tujuan.

BAB III

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengembangan Kompetensi penyuluh pertanian dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini dilakukan di wilayah kerja Penyuluhan Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan.. Alasan dipilihnya Kabupaten Pesisir Selatan sebagai lokasi pengabdian adalah karena di lokasi ini tidak ada lembaga penyuluhan pertanian ditingkat Kabupaten sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang No 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurangnya kegiatan-kegiatan untuk pengembangan sumberdaya penyuluhan, termasuk pelatihan untuk penyuluh honorer. Alasan lain adalah Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah yang memiliki jumlah tenaga penyuluh honorer yang terbesar dibandingkan daerah lain di Propinsi Sumatera Barat.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari tenaga pengajar tetap di Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Peserta pelatihan ini adalah Tenaga Penyuluh Pertanian Honorer yang berlatar belakang pendidikan SLTA, yang bertugas di wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan..

Materi pelatihan terdiri dari materi yang terkait dengan kompetensi andragogy dan kompetensi agribisnis..

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Pelaksana

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang merupakan tenaga pengajar dari Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Unand, yaitu:

1. Dr. Zulvera
2. Dr. Zednita Azriani
3. Nuraini Budi Astuti, M.Si
4. Rian Hidayat, MM
5. Dr. Osmet

4.2 Peserta

Peserta kegiatan ini adalah Penyuluh Pertanian yang bertugas di Kabupaten Pesisir Selatan. Wilayah kerja penyuluh pertanian yang ikut sebagai peserta kegiatan pelatihan pada pengabdian masyarakat ini adalah berasal dari

1. Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Bayang,
2. BPK Tarusan,
3. BPK Bayang Utara,
4. BPK IV Jurai,
5. BPK Batang Kapas,
6. BPK Sutra, dan
7. BPK Lengayang.

Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan berjumlah 44 orang. Daftar hadir peserta disajikan pada lampiran 2.

4.3 Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini diselenggarakan selama dua hari yaitu:

1. Tanggal 13 Desember 2018 bertempat di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan
2. Tanggal 14 Desember 201 bertempat di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sutra Kabupaten Pesisir Selatan.

4.4 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam 3 tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Masing-masing tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Tahap Persiapan

Tahap Persiapan, meliputi :

- a. **Penyiapan administrasi**
Pada tahap ini tim mempersiapkan surat menyurat yang diperlukan untuk melakukan koordinasi dengan Kasi Penyuluhan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Pesisir Selatan sebagai lembaga yang membawahi penyuluhan pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. **Survei**
Survei dilakukan Tim ke
 - Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Pesisir Selatan untuk mendiskusikan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian di wilayah kerja Dinas Tanaman Pangan , Hortikultura dan Perkebunan Pesisir Selatan.
 - Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bayang dan Balai Penyuluhan Kecamatan Sutra untuk mendiskusikan kesiapan lokasi, jadwal dan peserta yang akan mengikuti kegiatan serta sarana prasarana pelatihan.
- c. **Penyiapan bahan kegiatan pengabdian.**
Bahan-bahan yang dipersiapkan untuk kegiatan pengabdian ini terdiri dari:

- Materi pelatihan tentang kompetensi penyuluh berdasarkan SKKNI tahun 2010
- Materi tentang kewirausahaan,
- Materi tentang asuransi usahatani padi
- Materi tentang dinamika kelompok
- Materi tentang lembaga keuangan mikro pedesaan
- Materi tentang metode penyuluhan dan curah pendapat berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan peran penyuluh di lapangan.

4.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini terdiri dari :

1. Penggalan informasi

Pada tahap ini peserta diminta untuk menuliskan dinamika kelompok tani yang menjadi mitra penyuluh dan apa saja kendala yang dihadapi penyuluh/ peserta dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani.

Informasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemaparan materi yang diberikan pada peserta pelatihan.

2. Pemaparan materi :

- a. Materi tentang kompetensi yang harus dimiliki penyuluh berdasarkan SKKNI. Materi ini menunjukkan pada penyuluh bahwa metode penyuluhan merupakan salah satu item yang harus dikuasai oleh penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya di lapangan
- b. Materi yang berisi tentang metode penyuluhan yang dapat diterapkan peserta dalam melakukan kegiatan penyuluhan dalam rangka meningkatkan keberdayaan petani.
- c. Materi tentang dinamika kelompok. Memaparkan teknik-teknik dalam mengelola kelompok, dan berbagai hasil-hasil penelitian terkait dengan masalah keberlanjutan kelompok tani.
- d. Materi kewirausahaan. Berisikan tentang teknik yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kelompok usaha dalam masyarakat petani
- e. Materi asuransi usahatani padi. Materi ini memberikan pengalaman pada penyuluh tentang perhitungan manfaat yang akan diterima petani jika mengikuti program asuransi usahatani.

- f. Materi lembaga keuangan mikro pedesaan. Memaparkan tentang pentingnya lembaga keuangan, dan factor-faktor yang mendorong berhasilnya lembaga keuangan mikro pedesaan..
3. Melakukan praktek identifikasi masalah yang merupakan salah satu metode penyuluhan yang dapat diterapkan oleh peserta di lapangan.
Masing-masing peserta melakukan kegiatan ini dengan antusias. Selain untuk mempraktekkan salah satu metode penyuluhan, hasil identifikasi masalah ini juga menunjukkan bahwa ternyata banyak kendala yang dihadapi oleh peserta dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pertanian.

4. Diskusi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah melakukan diskusi secara terbuka antara tim pengabdian dengan semua peserta pelatihan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk metode penyuluhan yang dapat dilakukan peserta dilapangan. Hasil diskusi dengan peserta pelatihan ini menghasilkan kesepakatan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilanjutkan pada waktu yang akan datang dengan topik yang mendukung kompetensi khusus penyuluh pertanian..

4.4.3 Tahap Penyelesaian

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah penyusunan laporan kegiatan yang dilaksanakan setelah selesainya kegiatan pengabdian di lapangan yaitu pada bulan November 2018.

4.4 .4. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Jurusan Sosial Ekonomi ini mendapat sambutan yang sangat baik dari para penyuluh pertanian di lokasi pengabdian ini. Hal ini terlihat dari :

- Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian di lokasi tidak hanya penyuluh pertanian honorer, sebagaimana yang direncanakan semula, namun kegiatan ini juga diikuti oleh penyuluh pertanian PNS, yang sudah memiliki pengalaman kerja rata-rata lebih dari 10 tahun.

- Munculnya permintaan dari para peserta agar kegiatan pengabdian ini dilakukan secara berkelanjutan dengan membahas topik-topik yang berbeda.
- Harapan dari peserta agar hasil diskusi penyuluh dengan tim, terkait pelaksanaan asuransi usahatani di lokasi ditindak lanjuti dengan melakukan audisi dengan lembaga asuransi.

Dari kegiatan yang dilakukan di dua Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan ini terdapat harapan dari penyuluh untuk kegiatan pengabdian berikutnya, yaitu:

1. Adanya sinergi antara Perguruan Tinggi dengan lembaga penyuluhan dalam mendukung kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian dilapangan.
2. Adanya pelatihan yang berkaitan dengan materi tentang evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian. Materi ini merupakan permintaan dari para penyuluh pertanian honorer yang merasakan masih kurangnya pemahaman mereka tentang evaluasi program penyuluhan. Sementara kegiatan evaluasi merupakan salah satu tugas yang harus mereka lakukan diakhir setiap program yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Honorer Di Kabupaten Pesisir Selatan telah dilakukan dengan baik. Respon yang positif dari penyuluh pertanian terhadap kegiatan pengabdian ini ditunjukkan dengan keikutsertaan peserta yang tidak hanya berasal dari penyuluh pertanian honorer namun juga dari penyuluh pertanian PNS. Semangat yang tinggi juga diperlihatkan peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan. Berbagai masalah dan kondisi penyuluh pertanian di lapangan juga tergal dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di dua lokasi Balai Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan ini diharapkan dapat menjadi pemicu kerjasama yang berkelanjutan antara perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dan penelitian dengan kelembagaan penyuluhan dalam mewujudkan keberdayaan pelaku utama pembangunan pertanian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan akan dilanjutkan pada masa yang akan datang dengan topik yang sudah disepakati dengan peserta saat pelatihan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngari, Pang S. 2008. Pentingnya Memahami Falsafah Penyuluhan Pembangunan dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang Bermartabat. Sydex Plus.
- Padmowihardjo, S. 2006. Penyuluhan Pendampingan Partisipatif. Jurnal Penyuluhan. Vol. 2 No 1 Tahun 2006.
- Slamet, M. 2003. Pemberdayaan Masyarakat. Dalam *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Penyunting: Ida Yustina dan Ajat Sudrajat, Bogor: IPB Press.
- Sumardjo. 2010. Penyuluhan menuju Pengembangan Kapital Manusia dan Kapital Sosial dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Orasi ilmiah Guru Besar IPB. Bogor.
- Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006, Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian, Badan Pengembangan SDM Pertanian.
- van den Ban, A.W., Hawkins, H.S. 1999. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta, Kanisius.
- Zulvera et al. 2014. Keberdayaan Petani Sayuran di Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Jurnal MIMBAR. Volume 30, No. 2, Tahun 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Penyuluh Pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan

B. PENYULUH HONORER (THL-TB PP) di Kabupaten Pesisir Selatan

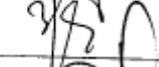
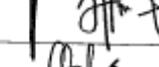
No	KECAMATAN/BPP/ BPK	PENDIDIKAN						JUM- LAH	SEKTOR						JUM- LAH	TAHUN MASUK		
		SI/DIV		DIII		SLTA			PER- TANIAN		PER- IKANAN		KE- HUTANAN			2006	2007	2008
		L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P				
1	Koto XI Tarusan	-	1	1	-	5	1	8	6	2	-	-	-	-	8	8	-	-
2	Bayang	3	3	-	-	1	-	7	4	3	-	-	-	-	7	1	-	6
3	Bayang Utara	-	1	1	-	2	-	4	3	1	-	-	-	-	4	1	-	3
4	IV Jurai	2	1	-	-	1	1	5	2	2	-	-	-	-	4	2	1	2
5	Batang Kapas	1	-	-	-	2	1	4	3	1	-	-	-	-	4	1	1	2
6	Sutera	1	-	1	-	7	2	11	7	2	-	-	-	-	9	6	4	-
7	Lengayang	-	1	-	1	3	1	6	4	3	-	-	-	-	7	1	4	2
8	Ranah Pesisir	-	1	-	-	3	4	8	5	5	-	-	-	-	10	4	1	3
9	Linggo Sari Baganti	-	1	-	-	7	3	11	7	4	-	-	-	-	11	9	1	1
10	Pancung Soal	2	1	-	1	5	1	10	7	3	-	-	-	-	10	5	1	4
11	BAB Tapan	-	-	1	-	1	4	6	2	4	-	-	-	-	6	2	2	2
12	Lunang Silaut	-	1	-	-	5	1	7	5	2	-	-	-	-	7	4	2	1
JUMLAH		9	11	4	2	42	19	87	55	32	-	-	-	-	87	44	17	26

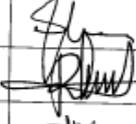
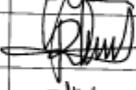
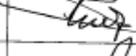
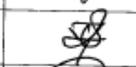
Sumber: Badan Koordinasi Penyuluhan Propinsi Sumatera Barat (2015)

Lampiran 2. Absensi Kegiatan

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

HARI/TANGGAL : seca / 13 November 2018
 TEMPAT : Balai Penyuluhan Pertanian kec. Bayang
 TEMA :

NO	Nama	KETERANGAN	TT
1.	DESUITA ROSA, SP	PP koto xi tarusan	
2.	XOXISO HORDAYENI, SP	PP IV JURAI	
3.	ERMIZA SP	PP. Kec. IV Jurai	
4.	KHAMUL EFFENDI, SP	PP kec iv jurai	
5.	YOSRIZAL, SP	PP. Bayu	
6.	YULIA FITRI, S.PT	PP. Bayu	
7.	Fartina Sari, SP	PP Bayang	
8.	Titi Erasti, SP	PP BATANG	
9.	Afdhon Novindiz	PP kec IV Jurai	
10.	MUHAMMAD ABDI, S.PT	PP Bayang	
11.	Dodiawan putra	pp Timunan	
12.	ILMANI DANI	PP. Bayu	
13.	TAMI JUFRIONDI S.PE	PP kecc. IV Jurai	
14.	WALHARDI	PP. TARUSAN	
15.	SUMARIM	PP. Tarusan	
16.	Dyna Taurina, SP	PP. Bayang	
17.	YOSRIZAL	PP Bayang	
18.	Sunardi	PP Supervisor	

19.	JHOW. ERIKHA	PP. berlan	
20	DARMAN	PP Sugantur	
21	Supri Puddi	PGP BUN	
22	Ruo Epenoi	Petugas Kan Bang	
23	Ilmiati.SP	Staf BPK. Byg	
24	Linda Eku	KOR BDK	
25	Eko Sastrawan	P.P. Busun Pongong	
26.	Zedmita Azriani	Agribisnis Unand	
27.	Febry Prabulwa	-11-	
28.	Am Mulyadi	-11-	
29	Julvera	Unand	
30.	Rian Hidayat	unand	
31.	EPTA BUDIMAN	Unand	

Mengetahui
 Kepala BPR Bayang
 ERIK Amd
 NIP. 1982041988032004
 KEC. BANGS



DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

HARI/TANGGAL : Rabu / 14 November 2018
 TEMPAT : Balai Penyuluhan Pertanian kec. Suteo
 TEMA :

NO	Nama	KETERANGAN	TT
1.	USXAARDI	BPK LENGAYANG	
2.	RISMAN SAID, SST	BPK BT. LAPAS	
3.	Murchalismawati	BPK BT KAPAS	
4.	Aswin Rubinto STP	BPK SUTERA.	
5.	Yonizaldi Hakim SP.	BPK Balang Kapan	
6.	KOFRI YENI	BPK SUTERA	
7.	JURIDA INDRA	BPK Lengayang	
8.	Rice Mardiana, SP	BPK Lengayang	
9.	SAPTEM MASWITA.	BPK Lengayang	
10.	YENI NOVIA	BPK BT KAPAS	
11.	MUFTI NOVERIZAL	BPK LENGAYANG	
12.	YULIZAL, A.Md	BPK SUTERA	
13.	TEDI	BPK SUTERA.	
14.	Nel Enfantriani. SP	BPK SUTERA	
15.	Afrizal B. SP	BPK SUTERA	
16.	Randi Sibarana, S.TP	BPK SUTERA.	
17.	ERMAKAL.	BPK. SUTERA	
18.	Randi Trio Putra	staf lapangan BPPM/BK Balang Kapan	

Lampiran 3. Foto-Foto Pelaksanaan Kegiatan



















Lampiran 4. Materi Pelatihan



Pengabdian Masyarakat

“Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian “

Pesisir Selatan, 13 – 14 November 2018



Penyuluhan

(UU No 16 tahun 2016 tentang SP3K)

- Proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup”.

Peran Penyuluh dalam Sistem Penyuluhan Pertanian (UU No 16 Tahun 20016)

- Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha
- Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
- Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha

Peran penyuluh...(lanjutan)

- Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif dan berkelanjutan.
- Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.

Peran penyuluh...(lanjutan)

- Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.



Menuntut peningkatan kompetensi penyuluh pertanian

Kompetensi Penyuluh
(menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia)
Kepmen No: 29/men/III/2010

- Mengaktualisasikan nilai-nilai kehidupan
- Mengorganisasikan pekerjaan
- Melakukan komunikasi dialogis
- Membangun jejaring kerja
- Mengorganisasikan masyarakat

Kompetensi umum



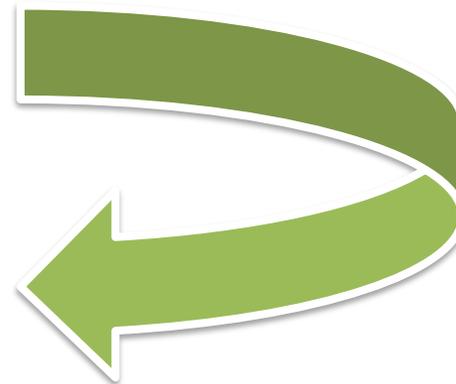
Kompetensi penyuluh (lanjutan...)

- Mengumpulkan dan mengolah data potensi wilayah
- Menyusun programa penyuluhan
- Menyusun materi penyuluhan
- Membuat dan menggunakan media penyuluhan
- Menerapkan metode penyuluhan

Kompetensi penyuluh (Lanjutan...)

- Menumbuhkembangkan kelembagaan petani
- Mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
- Melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian penyuluhan pertanian

Kompetensi Inti/fungsional



Kompetensi.. (lanjutan..)

Memilih salah satu unit dari salah satu sub sistem agribisnis

- A. Sub Sistem Agroinput
- B. Sub sistem agroduksi
- C. Sub sistem agroprocessing
- D. Sub sistem agroniaga
- E. Sub sistem jasa penunjang

Kompetensi Khusus/ Pilihan



A. Sub sistem agroinput

- Mengelola kegiatan produksi benih tanaman
- Mengelola kegiatan produksi pupuk, pestisida tanaman
- Mengelola kegiatan produksi bibit ternak
- Mengelola kegiatan produksi pakan, obat ternak
- Mengelola kegiatan produksi alsintan

B. Sub sistem agroproduksi

- Mengelola kegiatan produksi tanaman pangan
- Mengelola kegiatan produksi tanaman hortikultura
- Mengelola kegiatan produksi tanamanperkebunan
- Mengelola kegiatan produksi ternak besar
- Mengelola kegiatan produksi ternak kecil
- Mengelola kegiatan produksi unggas

C. Sub sistem agroprocessing

- Mengelola kegiatan pengolahan hasil tanaman pangan
- Mengelola kegiatan pengolahan hasil tanaman hortikultura
- Mengelola kegiatan pengolahan hasil tanaman perkebunan
- Mengelola kegiatan pengolahan hasil ternak

D. Sub sistem agroniaga

- Mengelola kegiatan pemasaran produk pertanian ke pasar domestik.
- Mengelola kegiatan pemasaran produk pertanian ke pasar luar negeri
- .

E. Sub sistem jasa penunjang

- Mengelola kegiatan fasilitasi akses permodalan.
- Mengelola kegiatan fasilitasi akses sumber informasi dan teknologi
- Melakukan perencanaan agribisnis.

Kompetensi Penyuluh (Sumardjo, 2010)

- Kompetensi Personal

Kesesuaian sifat bawaan dan kepribadian penyuluh yang tercermin dari kemampuan membawakan diri, kepemimpinan, kesantunan, motif berprestasi, kepedulian, disiplin, terpercaya, tanggung jawab



Kompetensi... (lanjutan)

- Kompetensi sosial

Menyangkut kemampuan-kemampuan berinteraksi atau berhubungan sosial, melayani, bermitra, bekerjasama dan bersinergi, mengembangkan kesetiakawanan, kohesif dan mampu saling percaya mempercayai.



Kompetensi.. (lanjutan)

- Kompetensi andragogik

Menyangkut kemampuan metodik dan teknik pembelajaran/ mengembangkan pengalaman belajar untuk mempengaruhi dan merubah pengetahuan, keterampilan dan sikap penerima manfaat penyuluhan, membangkitkan kebutuhan belajar/berubah, dan menyadari kebutuhan penerima manfaat penyuluhan.



Kompetensi ..(lanjutan)

- Kompetensi komunikasi inovatif,
Menyangkut reaktualisasi diri, penguasaan teknologi informasi, kemampuan berempati, kemampuan berkomunikasi partisipatif, menggali dan mengembangkan pembaharuan, serta kewiraswastaan.





Apakah ada masalah atau kendala yang Bapak/ Ibu hadapi berkaitan dengan pencapaian kompetensi penyuluh pertanian berdasarkan SKKNI???

Jika ada, apa masalah atau kendala yang Bapak/ Ibu hadapi berkaitan dengan pencapaian kompetensi penyuluh pertanian berdasarkan SKKNI???



AKTIVITAS 1

- Bagikan kertas kesetiap peserta
- Peserta diminta menuliskan masalah yang dihadapinya berkaitan dengan kompetensi
- Setelah selesai, peserta mengumpulkankertas, lalu ditampilkan didepan ruangan
- Diskusikan

